

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

1. Pengertian Pembiasaan Membaca

Pembiasaan menurut Fadhillah Suralaga adalah suatu upaya pengulangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Sedangkan Hery Noer Aly berpendapat bahwa pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan (berupa proses penanaman kebiasaan), yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang *Persistent Uniform* yaitu bersifat secara terus menerus dan beraturan.⁵ Dengan demikian, pembiasaan adalah proses kegiatan yang terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Press, 2005) 91

⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacanallmu, 1999) , 184

Berdasarkan definisi dari para tokoh di atas, pembiasaan adalah alat pendidikan bagi seseorang, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik seseorang dikemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia berkepribadian yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, kebiasaan yang buruk akan membentuk sosok yang mempunyai kepribadian yang buruk pula.

Pembiasaan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan, baik dalam berbuat maupun mengucapkan sesuatu. Agar diperoleh pembiasaan-pembiasaan yang baik dan juga tepat yang didapat oleh siswa di sekolah. Salah satu cara yang mudah diterapkan ialah pembiasaan membaca.

Membaca merupakan kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia pada saat ini.
“Reading is a process shaped partly by the text, partly by

the reader's background, and partly by the situation the reading occurs in."⁶ Membaca adalah suatu proses kegiatan yang sengaja dibentuk untuk mendapatkan pemahaman.

Menurut Tampubolon, membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa (membaca, mendengar, menulis, berbicara) dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.⁷ Hal ini mengartikan bahwa membaca adalah salah satu sarana bahasa untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

Farida Rahim dalam bukunya juga mengatakan, Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁸ Membaca merupakan suatu aktivitas fisik yang membutuhkan

⁶ Julian Hermida, "The Importance of Teaching Academic Reading Skills in First-Year University Courses, Volume 3, September 2009, hal. 20.

⁷Tampubolon, *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*, (Bandung: Angkasa, 1987) 5

⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 2

konsentrasi. Adapun tujuan dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari isi atau makna dari bahan bacaan itu sendiri. Ada beberapa indikator dalam membaca, antara lain :⁹

a. Pemahaman Membaca

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh pemahaman atas suatu hal. Jadi, membaca digunakan untuk memperoleh bahan informasi secara ringkas untuk meningkatkan pemahaman.

b. Ketelitian

Ketelitian sangat dibutuhkan dalam membaca. Karena dengan teliti, maka seorang pembaca dapat lebih cepat memahami isi dari bacaan. Tanpa adanya ketelitian dan konsentrasi, akan sulit bagi pembaca untuk memahami isi dari bacaan.

⁹Yayi Dewi, "Teknik Membaca Untuk Tingkatkan Pemahaman" 28 Maret 2008, <http://jeng-yayi.blogspot.com/2008/03/teknik-membaca-untuk-tingkatkan.html?m=1>

c. Kelancaran

Pembiasaan seseorang dalam membaca, akan dapat diketahui melalui kelancarannya dalam proses membaca. Karena kelancaran merupakan indikator bahwa orang tersebut telah melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang dan telah terbiasa dengan bahan bacaan tersebut.

d. Pengulangan

Semakin sering kegiatan pengulangan dilakukan, maka akan menjadi mudah mengingat apa yang telah dibaca sekaligus akan memahami apa yang dibacanya.

Pembiasaan membaca adalah kegiatan yang terencana dan disengaja untuk membiasakan membaca. *“Reading habits are well planned and deliberate pattern of study which has attained a form of consistency on the part of student toward understanding.”*¹⁰ Kebiasaan membaca merupakan suatu pola kegiatan membaca yang

¹⁰ Micheal Owusu-Acheaw, “Reading Habits Among Students and its Effect on Academic performance : A Study of students of Koforidua Polytechnic. Summer 2014, Hal. 2.

disengaja dan juga diterapkan secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami isi dari bahan bacaan.

Pembentukan pembiasaan membaca dapat melalui beberapa tahapan , yaitu pemahaman hal yang dibaca, ketelitian dalam membaca, kelancaran ketika membaca, serta proses pembiasaannya yaitu dengan mengulang-ulang bahan bacaan. Sehingga dengan pengulangan tersebut, akan memudahkan untuk mengingat apa yang telah dibaca. Indikator di atas juga menjadi bahan acuan pembiasaan membaca yang dapat diterapkan dengan baik apabila bahan bacaan yang diperoleh juga baik.

Salah satu pembiasaan membaca yang harus ditanamkan adalah pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang Islami, seperti pembiasaan keagamaan dan budi pekerti yang baik. Pembiasaan keagamaan merupakan latihan-latihan keagamaan yang ditanamkan kepada siswa. Zakiyah Darajat menjelaskan,

bahwa Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti sholat, membaca dan menghafal Al-Qur'an, sholat berjamaah disekolah, dimasjid-masjid atau di musholah, harus dibiasakan, sehingga lama-kelamaan akan timbul rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa disuruh dari luar tapi dorongan dari dalam.¹¹

Pembiasaan membaca Asmaul Husna juga termasuk kepada salah satu pembiasaan keagamaan atau latihan-latihan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk prilaku atau kepribadian yang lebih Islami. Yaitu melalui aktivitas membaca, pemahaman serta pengamalan dari makna yang terkandung di dalam bacaan Asmaul Husna itu sendiri.

2. Hakikat Asmaul Husna

Kata *Asma* dalam bahasa Arab berarti nama-nama.

Kata *Asma* berakar dari kata *Assumu* yang berarti

¹¹ Zakiya Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : BulanBintang, 1989),

“ketinggian” atau *Assimah* yang berarti “tanda”.¹² Sedangkan, kata *Al-Husna*, adalah bentuk muannas dari kata *ahsan* yang artinya “terbaik”, kata *husna* menunjukkan bahwa nama-namaNya adalah sangat sempurna dan tidak sedikitpun tercampur oleh kekurangan. Bila ada pengetahuan yang menyangkut jati diri, maka pengetahuan yang terbaik adalah pengetahuan yang dijelaskan oleh pemilik jati diri itu sendiri.¹³ Pengertian di atas menjelaskan bahwa nama-nama tersebut bukan saja baik, akan tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan nama-nama baik lainnya.

Asmaul Husna dapat diartikan sebagai nama-nama terbaik Allah yang disampaikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Tidak hanya baik, tetapi juga yang terpuji jika dibandingkan dengan nama yang lainnya.

“Asmaul husna is the 99 names of attributes which is

¹²Ahmad Taufik Nasution, Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna : Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009) 80

¹³ Muhammad Afif Bahaf, Aqidah Islam (Serang : IAIB Press, 2013)

*owned by Allah SWT. All names in asmaul husna must be translated with the word "Maha", which shows the perfection in divine attribute."*¹⁴ Allah menjadikan nama-nama itu sebagai cerminan kepribadian bagi segenap manusia. Artinya, jika kehidupan manusia disandarkan dengan Asmaul Husna, maka manusia akan memperoleh kasyif atau penyingkapan mata batin; bahwasannya pendengarannya adalah pendengaran Allah, pembicaraannya adalah pembicaraan Allah, penglihatannya adalah penglihatan Allah, kehidupannya adalah kehidupan Allah, pengetahuannya adalah pengetahuan Allah. Pada tingkat ini, manusia akan mengetahui bahwa segala sesuatu disandarkan hanya kepada Allah SWT.¹⁵ Sehingga manusia akan berperilaku sesuai dengan ajaran Allah yang tercermin dalam Agama Islam.

¹⁴ Arifah Fasha Rosmani and Mohd Hafidz Zakaria, "Asmaul Husna Learning through Gamifications and Adaptation of Signalling Principle" summer 2018, hal. 2.

¹⁵ Racmat Ramadhana Al-Banjari, *Quantum Asmaul Husna : Menyingkap Tabir Agung Nama-Nama Allah dan Meraih Ajaibnya bagi Kehidupan Kita* (Jogjakarta : Safira, 2013) 31

3. Keutamaan Membaca Asmaul Husna

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk membaca, memahami dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan. Adapun dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan keutamaan dari membaca Asmaul Husna ialah sebagai berikut :

- a. Manusia diperintahkan untuk senantiasa mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada, yaitu dengan berdzikir dan menyebut nama Allah atau nama-nama terbaik dari Allah SWT yang lainnya yang terangkum di dalam Asmaul Husna.

firman Allah SWT :

قُلْ اَدْعُوا اللّٰهَ اَوْ اَدْعُوا الرَّحْمٰنَ اَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْاَسْمَاءُ
الْحُسْنٰى وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ
سَبِيْلًا

“Katakanlah : “Serulah Allah SWT atau Serulah Ar-Rahman dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Asmaul Husna (nama-nama terbaik) dan

janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara keduanya."¹⁶(Q.S. Al-Isra' : 110).

- b. Apabila kita menyebut *al-Asma al-Husna* dalam do'a-do'a kita, permohonan kita niscaya akan diterima oleh Allah SWT, sebab Dia yang Maha Mulia lagi Maha Agung. Salah satu manfaat dari Asmaul Husna, yaitu dalam berdo'a, firman Allah SWT :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Hanya milik Allah Asmaul Husna, Maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan

¹⁶ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 400

terhadap apa yang telah mereka kerjakan.¹⁷ (Q.S. Al-A'raaf:180).

c. Mengamalkannya menjadikan seseorang masuk surga, sebagaimana Hadits Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ , قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ تِسْعَةٌ وَ تِسْعِينَ اسْمًا مِثَّةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رواه البخاري و مسلم)

“Dari Abu Hurairah RA, ia berkata Nabi Muhammad SAW pernah bersabda :”Sesungguhnya Allah SWT mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barang siapa menghitungnya (menghafal seluruhnya) masuklah ia kedalam surga.”¹⁸

4. Lafadz, Arti dan Keistimewaan Asmaul Husna

Asmaul Husna yang umum diketahui berjumlah 99, tersebar dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

¹⁷ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), 203

¹⁸ Ahmad Muhammad Yusuf, *Himpunan Dalil Dalam Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : PT Segoro Madu Pustaka, 2008) 13.

Adapun lafadz arti dan keistimewaan yang terkandung pada Asmaul Husna ialah sebagai berikut.

Tabel 2.1

Lafadz Arti dan Keistimewaan Asmaul Husna

No	Asmaul Husna	Arti	Keistimewaan
1	الله	Allah	Akan terkabul segala keinginannya
2	ان محررا	Yang Maha Pemurah	Hati menjadi tenang
3	احرللم	Yang Maha Penyayang	mempunyai daya tarik yang besar
4	الكلمة	Yang Maha Merajai/Memerintah	Mendatangkan keberkahan dan kekayaan
5	ادقلوس	Yang Maha Suci	Terhindar dari sifat sombong, dengki dan iri hati
6	الاسلم	Yang Maha Memberi Kesejahteraan	Terhindar dari segala penyakit dan marabahaya
7	ان مؤملا	Yang Maha Memberi Keamanan	Aman dari segala macam gangguan dan ancaman
8	املهمنم	Yang Maha Pemelihara	Terhindar sifat lupa, mudah menghafal pelajaran
9	از عللز	Yang Maha Perkasa	Aman dari segala macam gangguan
10	ابجلر	Yang Maha Memiliki Kegagahan	Musuh-musuh akan tunduk dan patuh
11	ار بكتما	Yang Maha Megah	Bicara menjadi lancar dan musuh-musuh akan tunduk
12	اق للاظ	Yang Maha Pencipta	Mencerdaskan fikiran
13	ابلرئ	Yang Maha Melepaskan	Terhindar dari kesulitan
14	اوصلمر	Yang Maha Membentuk Rupa	Dimudahkan dalam memiliki keturunan
15	الافلر	Yang Maha Pengampun	Mendapat ampunan dari Allah
16	اقهار	Yang Maha Memaksa	Terhindar dari sifat tamak dan kemewahan dunia
17	اولهاب	Yang Maha Pemberi	Dilepaskan dari segala kesulitan

		Karunia	
18	ارلزازق	Yang Maha Pemberi Rezeki	Dimudahkan rizkinya
19	اتفتح	Yang Maha Pembuka Rahmat	Dibukakan pintu hatinya
20	العليم	Yang Maha Mengetahui	Diberikan kema'rifatan hati
21	اضباقت	Yang Maha Menyempitkan	Terhindar dari ancaman orang-orang dzalim
22	اطسابل	Yang Maha Melapangkan	Dimudahkan dalam mencari rizki
23	اضفاخت	Yang Maha Merendahkan	Dikabulkan hajatnya
24	ارللعف	Yang Maha Meninggikan	Terjaganya harta dari pencuri, perampok, dan penipuan
25	ازعملا	Yang Maha Memuliakan	Menumbuhkan kewibawaan
26	اذملا	Yang Maha Menghinakan	Dimudahkan dalam menagih hutang
27	امسليع	Yang Maha Mendengar	Diberikan pendengaran yang baik
28	اصبلير	Yang Maha Melihat	Bertambah cerdas otaknya dan hatinya akan terbuka
29	امكحلا	Yang Maha Menetapkan	Dibukakan pintu hatinya sehingga mudah menerima ilmu Agama
30	ادعلا	Yang Maha Adil	Memiliki sifat adil dan bijaksana
31	اطلليف	Yang Maha Lembut	Dimudahkan dalam berdagang
32	ابخلير	Yang Maha Mengenal	Dimudahkan untuk bertemu dengan seseorang yang dirindukan
33	الحليم	Yang Maha Penyantun	Terpelihara dari pangkatnya, jabatan atau kedudukannya
34	اطعليم	Yang Maha Agung	Terhindar dari kejahatan
35	اوفغلا	Yang Maha Pengampun	Diterimanya taubat dan terkabulkannya do'a
36	اوكتلر	Yang Maha Pembalas Budi	Mudah dikabulkan hajatnya
37	اىلعلا	Yang Maha Tinggi	Menambah kecerdasan otak
38	ابكلير	Yang Maha Besar	Terpelihara dari kedudukan dan jabatan
39	افحليظ	Yang Maha Memelihara	Terhindar dari ancaman binatang buas

40	اقمليت	Yang Maha Pemberi Kecukupan	Terlepas dari rasa haus dan lapar
41	اسحاب	Yang Maha Membuat Perhitungan	Memperkuat jabatan atau kedudukan
42	الجليل	Yang Maha Mulia	Memperoleh perubahan yang lebih baik dalam hidupnya
43	اركليم	Yang Maha Mulia	Mendapat kemuliaan dunia dan Akhirat
44	اقرب	Yang Maha Mengawasi	Terpeliharanya harta benda dari pencurian
45	اجملي	Yang Maha Mengabulkan	Do'anya mudah dikabulkan
46	اولاعبد	Yang Maha Luas	Terhindar dari keesulitan
47	اكليم	Yang Maha Bijaksana	Mudah menghafal dan menerima pelajaran dari guru
48	اولدود	Yang Maha Mengasihi	Menambah keharmonisan rumah tangga
49	اجمليد	Yang Maha Mulia	Akan mendapat perhatian dari keluarga
50	اثعاب	Yang Maha Membangkitkan	Hati menjadi terang dan mendapatkan ilmu serta hikmah
51	اشليه	Yang Maha Menyaksikan	Kenakalan anak menjadi hilang
52	اقح	Yang Maha Benar	Diberi keteguhan iman
53	اكوليل	Yang Maha Memelihara	Terhindar dari marabahaya seperti hujan badai
54	اوقل	Yang Maha Kuat	Mendapatkan ketahanan tubuh dan terhindar dari sifat pemalas
55	اتملي	Yang Maha Kokoh	Terhindar dari kekejaman orang dhalim
56	ايول	Yang Maha Melindungi	Terjaga dan terpelihara dari jabatan dan kedudukan
57	امحليد	Yang Maha Terpuji	Memiliki mental yang baik dan terpuji
58	ايصح	Yang Maha Mengkalkulasi	Menjadi umat yang selalu dekat dengan Allah
59	ادبملي	Yang Maha memulai	Segala rencana akan terkabulkan
60	اعمليد	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan	Mengembalikan sesuatu yang dicari atau yang hilang
61	احملي	Yang Maha Menghidupkan	Diberi kemulilaan dunia dan akhirat dan berjiwa dinamis
62	امملي	Yang Maha Mematikan	Memperoleh kemenangan dari musuh atau lawan

63	اي حيا	Yang Maha Hidup	Memperoleh penerang sinar tauhid
64	اقلبيوم	Yang Maha Mandiri	Mendapatkan kewibawaan
65	اولادج	Yang Maha Penemu	Diberi keteguhan hati dan kokoh pendirian
66	ادجاما	Yang Maha Mulia	Mudah mengingat pelajaran
67	اولادد	Yang Maha Tunggal	Dimudahkan dalam memiliki keturunan
68	ادمصا	Yang Maha Dibutuhkan	Menjadi orang yang sedikit amarahnya meski berat tanggungannya
69	اقلدر	Yang Maha Menentukan	Terkabulnya sesuatu yang diinginkan dan dicita-citakan
70	ادتقمر	Yang Maha Berkuasa	Hajatnya mudah dikabulkan Allah
71	ادقلم	Yang Maha Mendahulukan	Segala usaha akan cepat berhasil
72	ارخوما	Yang Maha Mengakhirkan	Menjadikan kuat dalam beribadah
73	الأول	Yang Maha Awal	Tidak terkalahkan oleh musuh
74	ارخلا	Yang Maha Akhir	Akan dibukakan pintu rizki
75	المظهر	Yang Maha Nyata	Terhindar dari kesulitan
76	انطابا	Yang Maha Ghaib	Memperoleh kemudahan dalam menghadapi masalah
77	اولايي	Yang Maha Memerintah	Akan dibukakan pintu ma'rifat dalam hatinya
78	اي لاعتما	Yang Maha Tinggi	Akan memperoleh kemudahan saat bertemu dengan para pejabat
79	اربا	Yang Maha Penderma	Hajatnya akan terkabulkan dengan cepat
80	اوتلاب	Yang Maha Penerima Taubat	Dosa-dosanya diampuni oleh Allah
81	امقتنما	Yang Maha Pemberi Balasan	Terhindar dari aniaya orang dzalim
82	اوفعا	Yang Maha Pemaaf	Allah memberikan maaf atas segala Kesalahannya
83	ارلوف	Yang Maha Pengasuh	Akan disenangi banyak teman
84	كئلما كئلما	Yang Maha Penguasa Kerajaan	Memperkuat kedudukan seseorang
85	ذوالاجل و اركلام	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan	Do'anya akan lekas terkabul

86	اطسقما	Yang Maha Pemberi Keadilan	Akan mempunyai sifat adil dan bijak
87	اعماجل	Yang Maha Mengumpulkan	Anggota keluarga yang hilang akan segera kembali
88	اىنغا	Yang Maha Kaya	Segala usaha akan cepat berkembang
89	اىنغما	Yang Maha Pemberi Kekayaan	Hartanya akan bermanfaat di dunia dan akhirat
90	اعناما	Yang Maha Mencegah	Terhindar dari hal-hal yang membahayakan
91	اضلر	Yang Maha Penimpa Kemudharatan	Akan segera sembuh dari penyakit
92	اعفانا	Yang Maha Memberi Manfaat	Dihilangkan dari kesusahan dan disembuhkan dari penyakit
93	اونلر	Yang Maha Bercahaya	Memperoleh cahaya keimanan
94	الهاد	Yang Maha Pemberi Petunjuk	Akan selalu memperoleh petunjuk
95	ادبليع	Yang Maha Tidak Mempunyai Banding	Sesuatu yang direncanakan akan berhasil
96	ايقابلا	Yang Maha Kekal	Memperlancar segala usaha yang dilakukan
97	اولارث	Yang Maha Pewaris	Usahnya akan membawa kesuksesan yang menggembirakan
98	اشرليد	Yang Maha Pandai	Otak menjadi cerdas
99	اوبصلر	Yang Maha Sabar	Diberi kesabaran hati

Berdasarkan lafadz-lafadz Asmaul Husna yang dipaparkan di atas, jelas sekali dalam setiap bilangan terkandung arti dan juga keistimewaan yang berbeda-beda. Apabila sifat Allah yang terkumpul di dalam Asmaul Husna itu diamalkan oleh manusia, maka manusia tersebut akan

mendapat banyak keistimewaan dan berpotensi untuk memiliki sifat-sifat Allah SWT.

B. Hakikat Kepribadian Islami

1. Pengertian Kepribadian Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain.¹⁹ Sedangkan kepribadian dalam Bahasa Inggris disebut dengan “personality, yang artinya watak atau kepribadian”.²⁰ Secara bahasa, kepribadian adalah watak atau perilaku yang mencerminkan seseorang.

Sedangkan pengertian kepribadian secara terminologis, beberapa ahli berpendapat sebagai berikut. Gordon W Allport mengatakan bahwa Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem

¹⁹ Tim Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P dan K. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 701.

²⁰ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), cet. 20 427.

psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²¹ Kepribadian dianggap sebagai suatu cara yang khas dari seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat E.Y. Keump, bahwa kepribadian adalah integritas dari pada sistem kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan cara khas pada individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.²² Kepribadian merupakan kebiasaan yang ditunjukkan seseorang, baik dalam bentuk prilaku atau pola berfikir. Sedangkan Zuhairini mengatakan bahwa kepribadian adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang.²³ Kepribadian terbentuk dari pengalaman hidup dan juga proses hidup, sehingga membuat seseorang memiliki kepribadian yang kuat.

Kepribadian Islami merupakan keseluruhan sifat dan tingkah laku yang disandarkan pada Al-Qur'an dan

²¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998) 136

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam ulia, 2002) 288

²³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 187.

juga Hadits Nabi SAW. *“The Islamic personality is a psychological construct grounded in moral quality, which covers beliefs, behaviour, attitudes and social manners taught by the Qur`an and Prophet`s sayings and actions (Sunnah).²⁴* Kepribadian Islami adalah pembentukan psikologi yang berdasarkan pada kualitas moral yang meliputi keyakinan, sikap dan perilaku sosial yang diajarkan Al-Qur`an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Ahmad Marimba berpendapat bahwa kepribadian Islami adalah seluruh aspeknya, baik tingkah laku luar maupun dalam, seperti kegiatan-kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT dan penyerahan kepada-Nya.²⁵ Jadi, orang yang memiliki kepribadian Islami selalu mengarahkan diri sepenuhnya untuk beribadah kepada Allah semata.

²⁴ M. Teke, etc. Students Islamic Personality On Amanah: A Structural Modelling Approach. Vol 1. Summer 2015, Hal. 130.

²⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma`arif,1980) 64

Sebagaimana firman Allah SWT :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

“Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tidak ada sekutu bagi Nya dan dengan demikian aku diperintahkan serta akulah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (muslim).”²⁶ (Q.S Al-An’am : 162-163)

Dengan demikian, kepribadian Islami hendaknya ditumbuhkan dalam setiap pribadi muslim. Sehingga kepribadian tersebut akan menuntun dan mengantarkan manusia kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan iman dan taqwa yang terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT.

²⁶ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002) 201.

2. Unsur-Unsur Kepribadian Islami

Adapun unsur-unsur kepribadian Islami seseorang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kejasmanian, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian. Adapun lebih jelasnya, peneliti uraikan sebagai berikut. :²⁷

- a. Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah Nampak seperti cara orang berbicara dan cara orang bertindak.
- b. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera tampak dilihat. Seperti cara-cara berfikir, sikap dan minat seseorang.
- c. Aspek-aspek kerohanian; aspek ini meliputi kejiwaan yang lebih banyak abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.

Ketiga aspek tersebut (kejasmanian, kejiwaan dan kerohanian) menjadi satu kesatuan dalam diri manusia, sehingga manusia memiliki sifat emosional untuk dapat

²⁷ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif,1980) 63

merasakan, berpikir, dan berbuat. Apabila dalam diri manusia memiliki jiwa yang sehat, maka ketiga unsur tersebut akan bekerja sesuai dengan fungsinya. Semua aktivitasnya dapat dikontrol oleh keinginan manusia itu sendiri. Sebaliknya apabila ketiga unsur tersebut bertentangan antara satu sama lain, maka aktivitasnya tidak dapat dikontrol oleh dirinya sendiri. Manusia tersebut akan sulit untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Pendapat di atas sejalan dengan pemikiran Abdul Mujib, hanya dalam penyebutan ketiga istilahnya yang berbeda. Ketiga unsur tersebut yaitu struktur jasad, ruh, dan nafs. Jasad merupakan aspek biologis atau psikis manusia, sedangkan nafs merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara jasad dan ruh.”²⁸

Kepribadian seseorang tidak akan bisa dipisahkan dari ketiga unsur di atas (jasad, ruh dan nafs). Ketiga hal tersebut saling membutuhkan antara satu dengan yang

²⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006) 56.

lainnya. Ketika manusia dapat mengontrol seluruh unsur, maka manusia akan mampu menguasai dirinya dengan baik.

3. Faktor-Faktor Terbentuknya Kepribadian

Kepribadian terbentuk berdasarkan beberapa faktor, seperti genetika, lingkungan, pola asuh dalam keluarga maupun masyarakat. *“Many factors go into influencing personality, including genetics, environment, parenting, and societal variables. Perhaps most importantly, it is the ongoing interaction of all of these influences that continue to shape personality over time.”*²⁹

Kepribadian seringkali dipengaruhi oleh hubungan sosial dan interaksi yang berkelanjutan, sehingga seiring berjalannya waktu membentuk kepribadian yang kuat dalam diri seseorang.

Ngalim Purwanto mengatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian ada

²⁹ <https://www.verywellmind.com/personality-development-2795425>

tiga hal, yaitu faktor biologis, faktor sosial dan faktor kebudayaan, adapun faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :³⁰

a. Faktor Biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani ataupun fisik manusia. Semenjak dilahirkan, keadaan fisik pada manusia telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap fisik seseorang seperti tingginya, besarnya, berat dan sebagainya. Keadaan fisik atau tubuh yang berlainan menyebabkan sikap dan sifatnya menjadi berbeda-beda. Sehingga keadaan fisik mempunyai peranan penting terhadap psikologis ataupun kepribadian seseorang.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat, yaitu manusia-manusia lain di sekitar individu yang bersangkutan. Faktor sosial ini

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1997). 160-166

meliputi hal-hal yang ada di tengah masyarakat seperti tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam suatu masyarakat. Keluarga termasuk lingkungan pertama untuk bersosialisasi. Seorang anak sejak dilahirkan telah bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Sosialisasi pertama dilakukan dengan anggota keluarganya sendiri yaitu ayah dan ibunya. Keluarga yang baik akan membentuk karakter dan kepribadian seorang anak menjadi baik, begitupun sebaliknya. Hal ini berlaku tidak hanya dilingkungan keluarga. Tetapi juga lingkungan-lingkungan yang lainnya seperti lingkungan masyarakat, sekolah dan lain sebagainya.

c. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan tiap daerah atau negara itu berbeda. Perbedaan yang dimaksud seperti nilai hidup (values),

adat kebiasaan, bahasa, pengetahuan, kepercayaan dan sebagainya. Perbedaan daerah atau negara akan menciptakan sikap dan sifat yang berbeda pula. Ketika berbicara tentang kepribadian orang Arab, jelas akan berbeda dengan kepribadian orang Inggris. Perbedaan kebudayaan negara tersebut akan berdampak pada perkembangan kepribadian orang.

Ketiga faktor di atas memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan kepribadian. Apabila ditemukan seseorang memiliki kepribadian yang kurang baik, salah satu penyebabnya bisa saja dari salah satu faktor di atas.

4. Pembentukan Kepribadian Islami

Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih

sempurna.³¹ Pembentukan merupakan usaha sadar untuk membentuk suatu hal menjadi lebih sempurna. Sedangkan kepribadian adalah tingkah laku yang diperlihatkan ke tengah-tengah masyarakat umum atau lingkungan sosial.³² Jadi, Kepribadian merupakan kebiasaan-kebiasaan seseorang yang dapat dilihat, baik dari segi pemikiran ataupun tingkah laku.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap dan perilaku kearah nilai yang lebih baik. *“Personality development refers to how the organized patterns of behavior that make up each person's unique personality emerge over time.”*³³ Perkembangan kepribadian seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu perilaku yang unik dan khas.

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) 39

³² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media , 2016) 25

³³ <https://www.verywellmind.com/personality-development-2795425>

Pembentukan yang dimaksud yaitu pembentukan kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai ke-Islaman. Untuk membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Islam bukanlah hal yang mudah. Pada umumnya, manusia memang terdorong melakukan sesuatu yang baik dan benar. Namun terkadang keinginan dan nafsu mendorong seseorang untuk melakukan hal yang bertentangan dan berlawanan dengan kaidah-kaidah Islam. Kepribadian berkembang serta mengalami perubahan-perubahan yang semakin lama menjadi ciri khas yang unik bagi setiap manusia. Sejatinya, kepribadian yang baik adalah kepribadian yang menunjukkan perilaku dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

5. Indikator Kepribadian Islami

Ahmad Marimba berpendapat bahwa kepribadian Islami adalah seluruh aspeknya, baik tingkah laku luar maupun dalam, seperti kegiatan-kegiatan jiwanya, filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian

kepada Allah SWT dan penyerahan kepada-Nya.³⁴ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan indikator dari kepribadian Islami. Adapun indikator-indikator dari kepribadian Islami adalah keseluruhan sifat atau tingkah laku yang mencerminkan watak seseorang, baik tingkah laku luarnya maupun dalam yang tampak pada penampilannya serta dalam segala kehidupan. Seperti tampak dalam caranya berbicara, berbuat, berfikir dan mengeluarkan pendapat, sikap dan minatnya, serta kepercayaannya, hanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah Swt.

C. Hubungan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kepribadian Islami

Pembentukan kepribadian Islami pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah prilaku kearah kecenderungan

³⁴ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif,1980) 64

terhadap nilai-nilai yang Islami. Perubahan perilaku tersebut tidak terjadi secara spontan, akan tetapi memerlukan pembiasaan atau upaya pengulangan untuk mencapainya.³⁵ Kegiatan pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca Asmaul Husna. Dari membaca, maka akan didapat pemahaman dari makna yang terkandung pada bacaan atau lafadz Asmaul Husna. Setelah memahami makna Asmaul Husna, tahap selanjutnya ialah mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Sehingga akan terbentuk sikap dan perilaku yang berlandaskan pada Asmaul Husna, kemudian akan membentuk kepribadian yang Islami.

D. Kerangka Berpikir

Fokus penelitian ini sebenarnya tertuju pada seberapa besar hubungan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dengan kepribadian Islami siswa. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna merupakan kegiatan berzikir dengan penyebutan nama-nama terbaik dari Allah SWT yang

³⁵Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Press, 2005) 91

dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Guru yang berperan sebagai orang tua siswa di sekolah memiliki kewajiban untuk dapat membimbing para siswa dalam hal kebaikan, salah satunya yaitu dengan membiasakan membaca Asmaul Husna.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan erat antara Pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian Islami. Tujuan utama dari pembiasaan membaca Asmaul Husna disekolah adalah terbentuknya kepribadian Islami siswa. Yaitu dengan meneladani, isi kandungan Asmaul Husna. Karena dengan membaca, memahami, serta mengamalkan makna yang terkandung di dalam Asmaul Husna, maka semua sifat-sifat Allah yang 99 tersebut dapat digali dan diamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

E. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya yang ada relevansinya dengan judul skripsi.

Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya :

1. Abdur Rouf, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang berjudul korelasi penghayatan Asmaul Husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul. Menyimpulkan bahwa : 1) Tingkat penghayatan Asmaul Husna siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 26 siswa atau 46.43 % : 2) Tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 23 siswa atau atau 41.07 % : 3) Terdapat korelasi positif dan signifikan baik dalam taraf signifikan 4% maupun 1% antara penghayatan Asmaul Husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul ditunjukkan dengan nilai $R_{xy} = 0.777$ dan termasuk dalam kategori kuat dengan persentase 60.34%.

Penelitian Abdur Rauf ini memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu pada variabel X mengenai Asmaul Husna. Adapun perbedaannya, yaitu pada variabel Y. Peneliti membahas tentang kepribadian Islami, sedangkan penelitian oleh Abdur Rauf ini membahas tentang kecerdasan spiritual.

2. Novi Kurniawati, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga tahun 2011 yang berjudul *Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Pada Awal Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran (Studi pada Siswa Kelas VIII MTs NU Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011)*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah subjek 80 siswa. Data diperoleh dengan metode angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas membaca Asmaul Husna dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII MTs NU

Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011 berada pada kategori sedang. Hasil analisis data menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,248$ lebih kecil dari $r_{tabel} = 0.286$ pada taraf signifikansi 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna pada awal pembelajaran terhadap konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa kelas VIII MTs NU Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Kurniawati ini memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu pada variabel X mengenai Asmaul Husna. Adapun perbedaannya, yaitu pada variabel Y. Peneliti membahas tentang kepribadian Islami, sedangkan penelitian oleh Novi Kurniawati ini membahas tentang konsentrasi siswa. Perbedaan juga ada pada fokus penelitiannya, fokus penelitian di atas adalah siswa MTs, sedangkan fokus peneliti pada siswa SMA

3. Skripsi oleh Nurul Fadhilah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Islami Siswa SMP Negeri 90 Jakarta Timur*. Penelitian yang diperoleh ialah angka korelasi 0,51 yang berada pada kisaran 0,40-0,70 maka antara variabel X dan Y termasuk korelasi positif yang cukup. Dengan melihat “r” product moment, ternyata dengan df sebesar 33 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,344$, karena r_{xy} pada taraf 5% lebih besar dari pada r tabel atau r_t ($0,51 > 0,344$), maka pada taraf signifikan 5% itu dapat disimpulkan, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faradhilah ini memiliki persamaan dengan peneliti, yaitu pada variabel Y mengenai kepribadian Islami. Adapun perbedaannya, yaitu pada variabel X. Peneliti membahas tentang Asmaul Husna, sedangkan penelitian di atas membahas tentang

Pendidikan Agama Islam. Perbedaan juga ada pada fokus penelitiannya, penelitian di atas adalah siswa SMP, sedangkan fokus peneliti pada siswa SMA.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap objek penelitian atau masalah yang diteliti.³⁶ Penelitian ini belum selesai karena masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris, serta masih harus mencari suatu jawaban yang kemudian melahirkan kebenaran secara kuantitatif yang berdasar pada prinsip dan metodologi keilmuan secara matematis. Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Kepribadian Islami yang ditunjukkan oleh siswa adalah dampak dari pembiasaan membaca Asmaul Husna.
2. Kepribadian Islami yang ditunjukkan oleh siswa bukan dampak dari pembiasaan membaca Asmaul Husna.

³⁶ Suharsimi Arikunto “*Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan danPraktek*”, (Jakarta : Rineka cipta, 2008), 67